

**ANALISIS PESAN MORAL DALAM FILM
"CAHAYA DARI TIMUR: BETA MALUKU"**

SKRIPSI



**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Disusun Oleh:
ABDURAHMAN HEHAITU
NIM : 0110304011**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON**

**PROGRAM STUDI JURNALISTIK
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul : " Analisis Pesan Moral Dalam Film Cahaya Dari Timur Beta Maluku " oleh Saudara Abdurahman Hehaitu NIM 0110304011 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Konsentrasi Jurnalistik pada Institut Agama Islam Negeri Ambon, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 Juni 2019 M. Bertepatan dengan 22 Syawal 1440 H, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), dengan perbaikan.

Ambon. 27 Juni 2019 M
22 Syawal 1440 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Hakis, M.Sos.I	(.....)
Sekretaris	: Andi Fitriyani, M.Si	(.....)
Munaqisy I	: Drs. Mahdi Malawat, M.Fil.I	(.....)
Munaqisy II	: Baiti Ren'el, M.Sos.I	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I	(.....)
Pembimbing II	: M. Ihwan F. Putuhena, M.Si	(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
IAIN Ambon



Dr. A. Mujaddid Naya, M.Pd.I
NIP. 197101041998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdurahman Hehaitu

NIM : 0110304011

Jurusan : Jurnalistik

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil jerih payah penulis sendiri, jika di kemudian hari terindikasi Skripsi merupakan duplikat, tiruan, atau bantuan orang lain maka, Skripsi ini dinyatakan batal demi hukum.

Ambon..... 2019

Saya yang menyatakan

INSTITUT AGAMA ISLAM Negeri
AMBON



Abdurahman Hehaitu

NIM. 0110304011

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

﴿٦﴾ يُسْرًا أَلْعَسْرِمَعِ إِنَّ ﴿٧﴾ يُسْرًا أَلْعَسْرِمَعِ فَإِنَّ

﴿٨﴾ فَارْغَبْ رَبِّكَ وَإِلَى ﴿٩﴾ فَانصَبْ فَرَّغْتَ فَإِذَا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan dan berserta kesulitan itu tersimpan kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap” (QS. Al-Insyirah : 5-8).

Persembahan

“Segala tulus dan rendah hati kupersembahkan skripsi ini kepada Ayahanda tercinta Ahyad Hehaitu dan Ibunda Ainun Mony dan Almamater IAIN Ambon atas segala perjuangan maupun pengorbanan yang tak terbatas yang telah disajikan kepada penulis dengan limpahan kasih sayang”

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur selayaknya milik Allah Swt, atas segala limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya yang senantiasa mencurahkan pencerahan akal dan qalbu, sehingga penyusunan Skripsi yang berjudul “*Analisis Pesan Moral Dalam Film Cahaya Dari Timur Beta Maluku*”. Penyusunan Skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjan Sosial (S. Sos) pada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita yakni nabi besar Muhammad SAW, yang telah mendobrak benteng jahilia sehingga kita dapat menikmati indahnya islam seperti sekarang ini.

Terselesainya Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak baik secara materi maupun moril karena itu pada kesempatan yang baik ini, izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda tercinta Ahyad Hehaitu dan ibunda Ainun Mony yang sudah mendidik, mencurahkan perhatian dan kasih sayang yang tulus dengan susah payah membesarkan, dan mendoakan sehingga menjadi motivasi bagi penulis untuk terus bersemangat dalam menyelesaikan studi
2. Dr. Hasbollah Toisuta, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, dan wakil-wakil Rektor IAIN Ambon yang telah banyak membantu penulis selama penulis menempuh studi.

3. Dr. Djumaedi, M. H. I, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah serta wakil-wakil Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, yang telah memberi ilmu yang bermanfaat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
4. Drs. Mahdi Malawat, M' Fil. I selaku Ketua jurusan Jurnalistik, dan Sekretaris jurusan Jurnalistik Andi Fitriyani M. Si, yang telah mendidik penulis selama penulis berproses di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah sehingga penulis dapat menyelesaikan studi kampus ini.
5. Dr. Ye Husen Assagaf M. fil. I, selaku pembimbing I dan M Ihwan F Putuhena, M. Si, selaku pembimbing II yang telah sabar membimbing, mengarahkan serta memberikan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
6. H. Baco Sarluf, M. Fil sebagai penguji I dan Baiti Ren'el, M. Sos. I sebagai penguji II, yang telah memberi masukan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
7. Para dosen dan para pegawai tata usaha IAIN ambon, dan terkhusus Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Ambon dan karyawan atas pelayanan dan buku-buku referensi yang telah disiapkan sehingga penulis dapat menggunakannya dalam menyusun Skripsi ini.
9. Keluarga besarku yang telah banyak memberi dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di kampus ini.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih banyak dan semua bantuan dalam bentuk apapun dapat menjadi pahala yang dapat diterima oleh Allah SWT.

Ambon, ~~25/06~~ Juni 2019

Penulis



Abdurrahman Hehaitu
Nim:011030411



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	
ABSTRAK	vi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8

BAB II. KAJIAN LITERATUR

A. Riset Terdahulu	10
B. Kerangka Teori.....	11

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian	12
B. Jenis Dan Sumber Data	12
C. Teknik pengumpulan data.....	12
D. Teknik Analisa Data.....	13

BAB IV. PEMBAHASAN

A. Pemeran dan Karakter	17
B. Sinopsis film Cahaya Dari Timur: Beta Maluku.....	21
C. Profil Film.....	24
D. Pesan Moral Dalam Film " <i>Cahaya dari Timur: Beta Maluku</i> "	30
E. Analisis Pesan Dakwah Dalam Film " <i>Cahaya Dari Timur: Beta Maluku</i> "	37

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	45
B. Saran.....	45

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

ABDURAHMAN HEHAITU. NIM 0110304011, Pembimbing I Dr. Ye Hussen Assagaf M. Fil. I dan Pembimbing II M Ihwan F Putuhena M. Si. Judul: ***Analisis Pesan Moral dalam Film Cahaya dari Timur: Beta Maluku***, Jurusan Jurnalistik, Ushuluddin dan Dakwah, AIN Ambon 2019.

Pesan moral adalah pelajaran moral atau pesan yang didapat dari suatu kejadian, pengalaman seseorang, atau dari sebuah film yang dapat memberikan pelajaran hidup bagi orang lain. Pesan moral yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tolong-menolong, dan perdamaian. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memahami pesan-pesan moral yang terkandung dalam *film cahaya dari timur: beta Maluku*. Serta bagaimana sebuah film menyampaikan pesan moral yang bisa diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari yang memiliki nilai-nilai penting yang bisa memotivasi dan mengacu pada realitas sosial didalam masyarakat. Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan suatu penelitian yang mendalam.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam *film cahaya dari timur: beta Maluku* ini memiliki makna pesan moral dalam beberapa adegannya. Serta banyak kaitan erat dengan realitas kehidupan masyarakat sehingga pesan moral disampaikan dapat dipahami di masyarakat.

Kata Kunci: *Pesan Moral, Film Cahaya Dari Timur: Beta Maluku*



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film seringkali menjadi bahan kajian yang menarik untuk diteliti, dengan ragam genre yang ada sehingga penikmatnya tidak pernah bosan dalam menyaksikan film-film baru yang ditayangkan di bioskop ataupun di layar televisi. Selain sebagai hiburan juga senantiasa mendapatkan informasi baru yang dihadirkan dalam setiap adegan yang diperankan oleh para aktor dalam film. Film merupakan alat komunikasi yang mampu dan mempunyai kekuatan untuk menjangkau banyak segmen sosial, yang membuat para ahli film atau para sineas memiliki potensi untuk memengaruhi masyarakat. Juga merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebutuhan manusia, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum.¹

Sajian cerita dalam film banyak mengandung makna yang dapat muncul dari pikiran para penonton film, dimana film layaknya buku yang pengarang akan “mati” saat pembaca telah hadir. Penonton akan memiliki pemaknaan tersendiri dalam memaknai sebuah film yang ditonton. Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian yang lebih luas bisa juga termasuk

¹ Yoyon Mudjiono, Kajian Semiotika Dalam Film. Jurnal Ilmu Komunikasi, volume 1, nomor 1 April 2011

yang disiarkan di televisi. Dalam buku Ardianto, Gamble berpendapat, film adalah sebuah rangkaian gambar statis yang dipresentasikan di hadapan mata secara berturut turut dalam kecepatan yang tinggi. Film adalah karya seni, yang diproduksi secara kreatif dan memenuhi imajinasi orang-orang yang bertujuan memperoleh estetika (keindahan) yang sempurna.²

Film digunakan untuk menyampaikan atau merekam kembali suatu keadaan, film digunakan untuk memenuhi kebutuhan umum, menyampaikan sebuah gagasan, pesan atau kenyataan. Karena dimensinya yang kompleks dan sifatnya yang menghibur, film telah menjadi kebutuhan yang diterima sebagai salah satu media audio visual yang digemari. Karenanya dikatakan film juga dianggap sebagai media yang efektif untuk menyebarkan informasi.

Kehidupan manusia tidak pernah luput dari komunikasi. Proses interaksi berinteraksi sosial melalui symbol dan sistem pesan. Komunikasi pasti memiliki tujuan, komunikasi adalah transmisi pesan dari suatu sumber kepada penerima. Harold Laswel menegaskan bahwa “cara paling sederhana menggambarkan komunikasi adalah siapa, berkata apa, melalui saluran apa, kepada siapa, dan dengan efek apa.”³

Dizaman globalisasi ini, kemajuan teknologi media komunikasi terus meningkat, ini membawa pengaruh yang besar bagi masyarakat dunia. Banyak faktor

² Ardianto dan Lukiati Kumala, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar Edisi Revisi*

³Sanley j. Baran *Pengantar ilmu Komunikasi Massa*, edisi kelima (Jakarta, Erlangga, 2008) hlm. 5

yang mengajak manusia untuk hidup serba instan dan mewah, begitupun budaya barat yang telah masuk kemasyarakat Indonesia dari berbagai sisi. Hal ini menjadikan adanya pergeseran tata nilai moral dan budaya yang terjadi. Selain dampak negatif tersebut merupakan persoalan serius yang di timbulkan oleh media.

Beragam media komunikasi baik visual dan audiovisual pun hadir di masyarakat. Hal ini menjadi kebutuhan mendasar bagi manusia. Apalagi inovasi yang terus muncul dalam media komunikasi menjadi lebih canggih dan sebelumnya. Dapat dimanfaatkan oleh umat Islam sebagai media berdakwah dalam peningkatan iman dan takwah. Karenanya media juga dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan moral baik yang terkandung dalam Islam atau yang diterima masyarakat. Oleh karena itu, praktisi dakwah dituntut untuk selalu berinovasi melalui media komunikasi dalam menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai luhur islam kepada masyarakat.

Pesan moral yang disampaikan melalui media film media komunikasi sangat banyak jenisnya. Salah satunya adalah melalui media film yang bersifat komprehensif bagi masyarakat. Film merupakan karya estetika dan alat informasi yang memiliki sifat penghibur dan dapat menjadi sarana edukasi bagi peminatnya. Disisi lain juga dapat menyebar luaskan nilai-nilai budaya baru. Film dianggap lebih sebagai media hiburan ketimbang media pembujuk namun yang jelas, film sebenarnya memiliki

kekuatan bujukan atau pemuasaan yang besar. Kritik publik dan adanya lembaga sensor juga menunjukkan bahwa sebenarnya film juga sangat berpengaruh.⁴

Film muncul dari kreatifitas diperlukan ide-ide, konsep, teknis dan memerlukan waktu dan proses yang panjang untuk menghasilkan karya yang berkualitas secara visual dan verbal. Pencarian ide atau gagasan ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara seperti mengangkat kisah dari novel, kisah nyata, cerpen, puisi, dongeng atau bisa juga mengacu pada catatan pribadi. Tumbuh dan berkembangnya film sangat bergantung pada teknologi dan paduan unsur seni sehingga menghasilkan film yang berkualitas. Film atau *motion pictures* ditemukan dari hasil pengembangan prinsip-prinsip fotografi dan proyektor. Menurut UUD perfilman No 8 tahun 1992 karya cipta budaya yang merupakan media komunikasi massa, dipandang, didengar, yang di buat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita *selluloid*, pita video, peringan video dan bahan-bahan hasil temuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi elektronik, atau proses lainnya.⁵

Banyak definisi film yang di kemukakan oleh para ahli, Alex Sobut mengatakan bahwa film merupakan bayangan yang diangkat dari bayangan hidup yang dialami dalam kehidupan sehari-hari yang menyebabkan selalu ada

⁴Rivers, L, William, dkk, *media massa dan Masyarakat modern* (Jakarta : prenada media, 2014),

h.252

⁵ Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 1992 No. 32

kecenderungan untuk mencari relevansi antara film dan realitas kehidupan.⁶ Dan menurut Onong Uchana Effendy, film merupakan media bukan saja sebagai hiburan tetapi sebagai penerangan dan pendidikan. Para ahli bahasa merumuskan film sebagai “gambaran hidup”(artinya, gambar dihidupi atau kehidupan yang dilayarkan dalam gambar-gambar/citra-citra).

Dalam gambaran memuat dua unsur penting, yaitu sisi visible (gambar) dan sisi invisible (yaitu pesan dan nilai dibaliknya).⁷ psikologi informasi dan berbagai pesan secara luas selain radio, televisi, pers.⁸ Disamping itu film merupakan fenomena sosial, psikologi estetika yang kompleks dan merupakan dokumentasi yang terdiri dari cerita dan gambar yang diiringi kata-kata dan musik. Film juga hasil produksi yang multidimensional dan sangat kompleks. Gagasan untuk menciptakan film adalah dari para seniman pelukis. Dengan ditemukannya cinematography telah menimbulkan gagasan kepada mereka untuk menghidupkan gambar-gambar yang mereka lukis. Dan lukisan-lukisan itu biasa menimbulkan hal yang lucu dan menarik, karena dapat disuruh memegang peran apa saja, yang tidak mungkin diperankan oleh manusia.

Sementara Jakob Sumardjo dari pusat pendidikan film dan televisi, menyatakan bahwa film berperan sebagai pengalaman dan nilai.⁹ Selain itu film juga dapat digunakan alat propaganda, karena film dianggap memiliki jangkauan, realisme dan

⁶ Ibid, Hlm 95

⁷ Mudji sutrisno, Oase Estetika dalam kata sketza (Yogyakarta:penerbit kansisus, 2006) hlm. 78

⁸ , Komunikasi Dan Masyarakat sekarang dan masa depan, aneka suara dunia unesco (Jakarta: Balai Pustaka Unesco sean Mac Bried, 1983) Hlm. 120

⁹ Aep Kusnawan, Komunikasi dan Penyiaran Islam-mengembangkan Tablig Melalui Media Mimbar, Media Cetak, Radio , Televisi, Film Digital (Bandung; Benang Merah Pers 2004) Hlm. 94

popularitas yang hebat. Upaya pengembangan pesan dengan hiburan sudah lama diterapkan dalam kesusatraan dan drama.

Namun, unsur film dalam mengembangkan pesan memiliki kelebihan karena dalam segi kemampuannya film dapat menjangkau sekian banyak orang dalam waktu yang cepat dan serentak dan kemampuan film mampu memanipulasi kenyataan yang tampak dari bayangan kenyataan hidup yang dialami dalam kehidupan sehari-hari, itulah selalu ada kecenderungan untuk mencari relevansi antara film dengan realitas kehidupan.¹⁰

Menurut Graenie Turner, film di bentuk dan menghadirkan kembali realitas berdasarkan kode-kode, konvensi dan ideologi dari kebudayaan masyarakat.¹¹ industri film adalah industri bisnis. Predikat ini telah menggeser anggapan orang yang masih meyakini bahwa film adalah karya seni, yang diproduksi secara kreatif dan memenuhi imajiansi orang-orang yang bertujuan memperoleh estetika (keindahan) yang sempurna. Meskipun pada kenyataannya adalah bentuk karya seni, industri film adalah bisnis yang memberi keuntungan, kadang-kadang menjadi mesin uang yang sering kali keluar dari kaidah artistik film itu sendiri. Salah satu film Indonesia yang memiliki cerita menyentuh yang menarik untuk diteliti yakni film *Cahaya Dari Timur: Beta Maluku* yang diproduksi oleh visinema pictures. Tidak hanya alur cerita yang mengalir, tata artistik dan tata kamerapun menyajikan pesona kearifan lokal Indonesia yang begitu mendalam.

¹⁰ Kusnawan, *Komunikasi Dan Penyiaran Islam* hlm. 94

¹¹ Ibid hlm. 95.

Pesan moral adalah pelajaran moral atau pesan yang didapat dari suatu kejadian, pengalaman seseorang, atau dari sebuah film yang dapat memberikan pelajaran hidup bagi orang lain. Pesan moral yang terdapat pada sebuah film akan sangat berpengaruh terhadap ketertarikan penonton pada film tersebut. Adapun beberapa contoh pesan moral dari sebuah film yaitu sosial, budaya, pendidikan, religi, politik, bahkan cinta. Pesan-pesan moral yang terkandung dalam film, yang menjadi objek studi penelitian ini, adalah:

1. Pesan moral kebersamaan

a. Isi pesan yang terdapat dalam wacana

Sani mampu menyatukan pemain muslim dan kristen dalam satu tim yang kompak.

b. Isi pesan yang ingin disampaikan

Katong bisa bikin hidup labe bae, Katong harus kuat, Katong harus satu, katong harus badiri tarus, meski banyak hal yang kasih katong ancor, jang pernah takut kalah, seng ada yang bikin katong hancur, kalo katong punya suatu keinginan par bikin hidup yang labe bae. Sepak bola itu katong pung hidup, sekarang kamong maso dilapangan deng satu keinginan. Tunjukan ke dong samua kalo katong satu, katong orang maluku yang seng gampang menyerah.

c. Mengapa pesan disampaikan

Kalu katong mau anak-anak disiplin Katong juga harus disiplin

d. Bagaimana pesan pesan itu tersusun dan dipahami

Sani :Katong hidup musti labe bae, kamong lia! Kata ini bukan cuma nama tempat, kata ini bukan cuma nama di kamong pung baju, kata ini ajar katong samua dari mana katong berasal, par apa katong berjuang? Karna beta maluku bukan tulehu, bukan passo, bukan islam, bukan kristen. Jago se sapa?

Jago : beta....beta Maluku

Sani : Salim ose sapa?

Salim : beta Maluku kaka

Sani : Pelu, Kasim, Akbar se sapa?

Pelu, Kasim dan Akba : beta Maluku kaka

Sani : finky, fangky se sapa?

Finky, fangky : beta Maluku kaka

Sani : kalo beta tanya kamong sapa? Kamong jawab apa? Katong Maluku kaka.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Berdasarkan uraian dan penggalan cerita yang telah dipaparkan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian skripsi dengan mengangkat judul:

“Analisis Pesan Moral Dalam Film *Cahaya Dari Timur: Beta Maluku.*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah disini yaitu:

- a. Apa saja pesan-pesan moral yang dimuat dalam film *cahaya dari timur: beta maluku*?
- b. Bagaimana analisis pesan dakwahyang di ditampilkan dalam film *cahaya dari timur: beta maluku*?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada Analisis Pesan Dalam Film *Cahaya Dari Timur: Beta Mauluku*.

D. Tujuan Penelitian

Melihat permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan memahami pesan-pesan moral apa saja yang terkandung dalam film "*Cahaya Dari Timur: Beta Maluku*", dan mengetahui bagaimana toleransi dalam film "*Cahaya Dari Timur: Beta Maluku*"?
2. Manfaat penelitian terbagi menjadi 2 bagian yaitu
 - a. Manfaat Akademis

Menambah informasi dan referensi perkembangan dunia sebagai sarana komunikasi dan fungsinya sebagai penyampaian pesan-pesan positif diberbagai sisi.Salah satunya adalah pesan moral. Adanya kesadaran masyarakat bahwa film ini tidak hanya sekedar tontonan atau hiburan saja, tetapi dapat berdiri sendiri, menyampaikan pesan, penuh makna.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para akademisi moral dalam mengemas pesan melalui media audio visual yaitu film. Moral sealin itu dapat menambah informasi bagi penelitian yang sama dalam pembahasan analisis semiotika film.

E. Defenisi Operasional

Agar menghindari kekeliruan penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Analisis dalam kamus besar bahasa indonesia adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹²

¹²*Kamus besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal 363

2. Pesan menurut kamus besar bahasa indonesia dalam bentuk nomina atau kata benda yaitu: perintah, nasihat, permintaan, amanat, yang disampaikan lewat orang lain.
3. Moral menurut kamus besar bahasaa indonesia dalam bentuk nomina atau kata benda yaitu: (ajaran) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Akhlak, budi pekerti, susila moral.
4. Film *Cahaya dari Timur: Beta Maluku*. Film menurut *kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) film adalah selaput tipis yang di buat dari *seluloid* untuk tempat gambar negatif (yang akan di buat potret) atau tempat gambar positif (akan di mainkan di bioskop). Namun secara sedarhana film hanyalah susunan gambar yang ada dalam susunan gambar *seluloid*, kemudian di putar dengan menggunakan teknologi proyektor yang sebetulnya telah menawarkan nafas demokrasi, bisa di tafsirkan dalam berbagai makna. Ia menawarkan berbagai pesan dan bisa dimanfaatkan untuk berbagai kegunaan.¹³

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

¹³Gatoto Prakoso, *Film Pinggiran-ontologi Film Pendek*, eksperimental dan Dokumenter. FFTV-IKJ dengan YLP, (Fatma Press), 22

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif, yang tidak hanya pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi atau penafsiran dari data tersebut.¹⁷

B. Jenis Dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang didapatkan untuk kepentingan penelitian ini adalah deskriptif, yang merupakan data utama yaitu Film

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data yang sudah ada, seperti skenario film (*Cahaya Dari Timur: Beta Maluku*) dan elektronik (Internet) juga dari buku-buku pustaka yang peneliti jadikan sebagai sumber bacaan untuk penulisan skripsi ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, penulis menggunakan dua cara yaitu:

¹⁷Winarno Surakhmal, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik (Bandung : Tarsito 1982). H 139

- a. Teknik Research Document (penelitian terhadap dokumen) sebagaimana metode ilmiah penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dalam bentuk pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Artinya penulis hanya meneliti naskah/skenario film "*Cahaya Dari Timur: Beta Maluku*" tanpa melakukan wawancara, setelah itu dilakukan pencatatan-pencatatan dari hasil temuan research tersebut.
- b. Observasi adalah berupa kegiatan yang berhubungan dengan pengawasan, peninjauan, penyelidikan dan riset.¹⁸

Penelitian ini penulis melakukan observasi tidak langsung. Observasi tidak langsung adalah dengan mengamati film tersebut dari DVD dan melihat skenario film *Cahaya Dari Timur: Beta Maluku*. Sebagai metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

D. Teknik Analisa Data

a. Proses Penafsiran

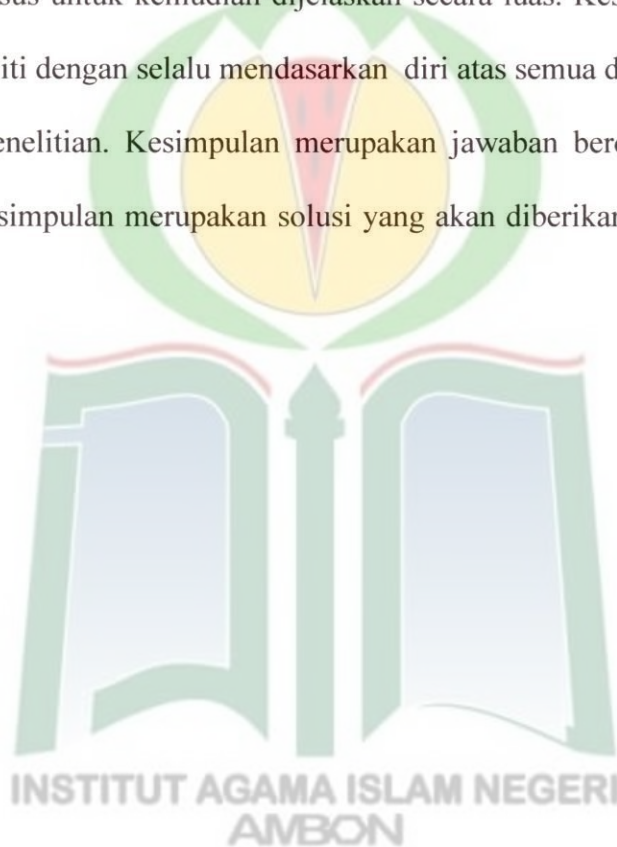
Penafsiran dilakukan dengan cara melakukan analisa selama pengumpulan data dengan menggunakan multi sumber bukti, membangun rangkaian bukti dan mengklarifikasikan. Setelah itu kemudian mereduksi data di mana dilakukan berbagai proses pemilihan, pemutusan, perhatian, dan penyerdehanaan, pengabstrakan, dan transformasi data dasar. Selanjutnya dilakukan penyajian data yang merupakan

¹⁸ Sutrisno Hadi, Metodologi Research, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), hlm.92

sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

b. Menyimpulkan hasil penelitian

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan pola pemikiran deduktif dan induktif. Deduktif yaitu menarik kesimpulan dari dalil-dalil yang sifatnya umum kemudian dijadikan kesimpulan khusus. Sedangkan induktif adalah menarik kesimpulan dari bersifat khusus untuk kemudian dijelaskan secara luas. Kesimpulan yang akan diambil oleh peneliti dengan selalu mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Kesimpulan merupakan jawaban berdasarkan data yang terkumpul, dan kesimpulan merupakan solusi yang akan diberikan kepada objek penelitian.¹⁹



¹⁹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV*, (RinekaCipta : Jakarta, 1998) h. 384.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa pesan moral yang ditampilkan dalam film "*Cahaya dari Timur: Beta Maluku*" melalui karakter, adegan dan dialog yang di perankan oleh aktor-aktor dalam film. Karakter-karakter dalam film menunjukkan sikap toleran antarumat beragama, keinginan untuk menjaga hubungan baik, dan keinginan untuk selalu hidup dalam perdamaian. Pesan yang terkandung dalam "Film Cahaya dari Timur: Beta Maluku" juga menyampaikan bahwa konflik yang telah terjadi dijadikan sebuah pelajaran, untuk menjalani kembali kehidupan yang lebih baik dan harmonis antarumat beragama.

Menjaga sikap dan memberikan penghormatan terhadap penganut agama lain adalah sikap yang terpuji. Memahami pluralitas penting dalam menjalani kehidupan dalam kemajemukan, maka dapat disimpulkan pesan-pesan moral dalam film sebagai berikut:

1. Pesan-pesan moral dalam film *Cahaya Dari timur: Beta Maluku* adalah sebagai berikut:
 - a. Tolong-menolong
 - b. Perdamaian
 - c. Kebersamaan

- d. Peduli
- e. Tanggung jawab

B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian ini penulis memberikan beberapa saran di antaranya :

1. Kepada praktisi atau ilmuan Dakwah, yang bergerak dalam bidang dakwah agar lebih memperhatikan dunia sastra atau media cetak sebagai media dakwah. Karena pada saat ini sasaran media cetak sangat efektif dan juga efisien dalam menyampaikan pesan-pesan Dakwah.
2. Bagi para pengarang novel diharapkan dapat meningkatkan kreativitasnya dan terus menunjukkan eksistensinya dalam membuat karya film tanpa melupakan esensi utama pesan yang ingin disampaikan sehingga mampu memberi pesan positif menuju perubahan pada diri pembaca.
3. Bagi pembaca dan masyarakat umum hendaknya tidak hanya sekedar menikmati film sebagai hiburan belaka, namun lebih jernih dalam menyimak sehingga dapat memahami pesan-pesan yang terkandung dalam sebuah film.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahan*. 1996. Depang RI. Penerbit : Depag RI, Jakarta.
- Al-Sahmaraniy, As'ad. 1993. *Al-Akhlaq fi al-Islam wa al-Falsafah al-Qadimah*,
Bairut: Dar al- Nafais.
- A.W. Munawwir. 1984. *Kamus Al-Munawwir*. Penerbit : Pustaka Progressif,
Yogyakarta.
- Aepkusnawan.2004. *Komunikasi Dan Penyiaran Islam – Mengembangkan Tablik
Melalui Media*.
- Amin Ahmad. 1929. *Kitab al-Akhlaq*. Kairo: Mathba'at Dar al-Kutub al-Mishriyyat.
- Anonim. 2011. *Syamil Qur'an* . Penerbit: SygmaJawa Barat
- Baran J Sanley. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi Massa*. Edisi Kelima.
Penerbit : Erlangga, Jakarta
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosisologi Komunikasi – Teori Paradigma, dan Diskursus
Teknologi Komunikasi Masyarakat* Penerbit : Prenada Media Group, Jakarta.
- Darraz Abd Allah Muhammad. 1991. *Dustur al-Akhlaq fi al-Qur'an: Dirasat
Muqaranat lial-Akhlaqi*.
- Danesi Marcel .2011. *Pesan, Tanda, Dan Makna* Yogyakarta: Jalusutra
- Esposito Jonh L . 2002. *ede Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern Jilid2*,
Penerbit : Mizan, Bandung.
- Fi Al-Nadzariyat.1991. *al-Qur'an* Kuwait, Dar al-Buhuts al-'Ilmiyyah.
- Glasse, Cyril. 2001. *Ensiklopedi Islam Ringkas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamka.1992. *Pandsafangan Hidup Muslim*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Halib, Jamil. 1978. *Al-Mujam, al Falsafi*, juz 1, Mesir: Dari al kitab al Mishri.

Kusnawan, Aep.2004. Komunikasi dan Penyiar Islam –Mengembangkan Tablig Melalui

Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film,Digital, Benang Merah Pers, Bandung

Kamus besar bahasa Indonesia edisi lux Suharsodan Ana Retnoningsih

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta: Balai Pustaka.

Muhtadi, Asep S. dkk, *Dakwah Kontemporer*.

Musa Yusuf, Muhammad. 1963. *Falsafat al-Akhlaq fi al-Islam wsilatuha bi al-Falsafat*

al-ghhriyyah. Kairo: Muassasat al-Khanji.

Mubarak, Zaki. *Al-Akhlaq 'Ind Al-Ghazali*. Kairo: Dar al-Katib al-'Arabiy li al-Thiba'atwa al-

Nasyr, t.t.

Prakoso, Gatoto. *Film Pinggiran-ontologi Film Pendek*, eksperimental dan Dokumenter.

FFmTV- IKJ dengan YLP, Fatma Press.

Rajab, Ali Manshur. 1961. *Taammulat fi Falsafat al-Akhlaq* Mesir: Maktabat al-Anhalu

al- Mishriyyah.

Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *PsikologiKomunikasi*. Edisi Refisi Penerbit : Remaja Rosda

Bandung .

Rivers L, William. 20014. *Media Massa dan Masyarakat Moderen*. Penerbit : Prenada Media

Jakarta.

Sobur, Alex. 2009. *Semiotika komunikasi*. Penerbit : Remaja Rosdakarya Bandung.

Suseno, Franz Magni. 1987. *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Penerbit : Kanisius, Yogyakarta.

Shaliba Jamil. 1978. *al Mu'jam al Falsafi*, Juz I, Mesir: Dar al Kitab al Mishri, hal. 539.

Zaki Mubarak *al-Akhlaq 'ind al-Ghazali Kairo: Dar al-kitab al-'Arabiy li al-Nasyr,t.t.*

Keliobas, Rahma. *Presepektif Semiotika Tentang Pesan Dakwah Dalam Buku*

“Udah Putusin Aja”, IAIN Ambon 2014.

Lilweri Alo.2005. *Prasangka dan Konflik* Yogyakarta: Lkis cet ke 1

Mane, Yeni.. *Analisis isi dan Studi Semiotik Tentang Pesan-Pesan Dakwah Dalam*

Film “My Name Is Khan”, IAIN Ambon 2013.

Muslimin. 2010. *Komunikasi Pembangunan*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Komunikasi

Musthafa Ahmad Almaraghi 187. *Tafsir Al-Maraghi Jus IV* Semarang: Tuhaputra

Lintang, Marissa *Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel “Cinta Diujung Sajadah”*, karya Asma Nadia.

A. INTERNET

[Http://Id.Shvoong.Com/Social-Sciences/Communication-Media-Studies/-Pengertian Pesan- Dalam Komunikasi/ #ixzz2Zgpan0Zt](http://Id.Shvoong.Com/Social-Sciences/Communication-Media-Studies/-Pengertian-Pesan-Dalam-Komunikasi/#ixzz2Zgpan0Zt)) Diakses Pada Tanggal 20 Juli 2013

<http://www.muvara.com/film/artikel/cahaya-dari-timur-film-terpilih-di-piala-maya-2014-141221g.html>. diakses pada 21 maret 2017

